

MENINGKATKAN PROFESIONALISME GURU DENGAN PENELITIAN TINDAKAN KELAS

Oleh: Suyanto

Abstrak

Kompetensi guru mencakup kepribadian, pedagogik, profesi dan sosial. Salah satu upaya meningkatkan kompetensi profesi guru dengan melalui penelitian tindakan kelas. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran dilakukan. Memecahkan permasalahan pembelajaran adalah inti profesionalisme guru.

Kata kunci: kompetensi guru, profesionalisme, penelitian tindakan kelas

Pendahuluan

Tidak dipungkiri lagi bahwa sebagian besar siswa dengan latar belakang nilai ujian nasional yang rendah banyak menunjukkan sikap-sikap ketidaksiapannya dalam belajar. Sehingga dalam pelaksanaan proses belajar mengajar (PBM) banyak dijumpai bermacam-macam hambatan, yang ujung-ujungnya pada rendahnya hasil prestasi belajar. Hal ini sewajarnya harus

disikapi sebagai tantangan bagi guru. Seiring pelaksanaan Kurikulum 2004 harus banyak inovasi diciptakan, kreativitas ditumbuhkembangkan dengan segala resiko dan keuntungannya. Mengingat Kurikulum 2004 mengandung beberapa hal (Zamroni, 2004) seperti:

1. Orientasi pembelajaran yang berfokus pada siswa. Siswa sebagai subyek pembelajaran dan perbedaan kecepatan belajar siswa menjadi perhatian.
2. Para siswa memiliki peluang untuk melakukan pembelajaran secara individual.
3. Pembelajaran mengacu pada ketuntasan belajar, yang setiap individu harus menuntaskan pembelajaran satu kemampuan dasar baru belajar ke kemampuan dasar berikutnya.
4. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui pengalaman-pengalaman belajar tertentu dalam mencapai kemampuan dasar tertentu.
5. Peran guru tidak hanya sebagai instruktur tetapi juga sebagai fasilitator, pemberi arah, konsultan, dan sekaligus sebagai teman siswa.

Sebenarnya sudah sejak lama diusahakan untuk meningkatkan prestasi belajar dengan berbagai pendekatan, terutama dari bagaimana guru melaksanakan proses

Suyanto adalah pengajar SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta

belajar mengajar. Biasanya dalam proses belajar mengajar guru cenderung ke bentuk konvensional yang selama ini dilakukan, sehingga siswa cenderung pasif. Kegiatan belajar mengajar praktis didominasi dengan kegiatan menerangkan, mencatat, latihan soal, dan ulangan. Bagaimana usaha memperbaiki ke arah yang lebih baik? Sebagai tindakan nyata untuk mengembangkan profesi guru, salah satunya melalui penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas memberikan kesempatan untuk mengkaji secara ilmiah bagaimana suatu pendekatan yang dilaksanakan dapat berlangsung efektif.

Mengapa Penelitian Tindakan Kelas (PTK)

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dari tindakan-tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam terhadap tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi di mana praktik-praktik pembelajaran tersebut dilakukan. Penelitian tindakan kelas merupakan sebuah proses, dimana guru dan murid menginginkan serta melaksanakan perubahan, perbaikan serta meningkatkan kualitas pembelajaran tercapai secara optimal.

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di kelas berupa KBM. Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai upaya nyata untuk memecahkan masalah pembelajaran yang sedang berlangsung.

Tahapan-tahapan bersiklus yang bermula dari perencanaan, aksi, observasi, refleksi, dan kembali kepada perencanaan untuk tindakan berikutnya sampai pandangan cukup (Kemmis dan Mc Taggart (1990: 32). Dengan serangkaian tindakan ini diharapkan masalah praktis di dalam keseharian kegiatan belajar mengajar dapat teratasi.

Karakteristik Penelitian Tindakan Kelas di antaranya;

1. Situasional, yakni berkaitan dengan mendiagnosis masalah pembelajaran yang benar-benar dirasakan oleh guru dan siswanya.
2. Kolaboratif, antara guru dan siswa atau antara guru dengan pimpinan institusinya.
3. Self Evaluatif, yakni kegiatan mendokumentasi praksi yang dilakukan secara kontinu, yang tujuan akhirnya untuk peningkatan perbaikan.
4. Luwes dan menyesuaikan dengan kondisi sedur kerja baik di lembaga atau di kelas.
5. Memanfaatkan data pengamatan dan perilaku empirik, di mana proses pembelajaran terus berjalan, informasi dikumpulkan, diolah, dan dikusikan, dinilai dan guru bersama siswa melakukan suatu tindakan.
6. Keketatan ilmiah agak longgar.

Prinsip pelaksanaannya PTK adalah

1. Tidak mengganggu atau menghambat kegiatan utama.
2. Metoda dan teknik tidak boleh terlalu menuntut kemampuan maupun waktu.
3. Metodologi yang digunakan harus terencana secara cermat.

Memilih atau topik nyata, menarik, sesuai ditangani dan berada dalam kemampuan peneliti.

Memperhatikan etika dan tata krama penelitian.

Mempunyai gerakan berkelanjutan.

Salah satu karakteristik dan prinsip pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas tersebut adalah guru telah menerapkan pengajaran reflektif, artinya guru secara sadar, terencana dan sistematis melakukan perencanaan, pelaksanaan, pengamatan, dan refleksi terhadap kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan. Dengan melaksanakan PTK guru dapat segera menemukan cara menanggulangi masalah yang dihadapi dalam proses pembelajaran. Dengan PTK memungkinkan guru melakukan penelitian tanpa meninggalkan tugas pokoknya sebagai pengajar. Dengan PTK dapat menjembatani hubungan teori yang bersifat umum dengan praktik, reflektif, dan praktis.

Desain PTK

Metodologi PTK menunjuk pada prosedur dan tata cara yang ditempuh dalam melaksanakan PTK. Adapun langkah-langkah umum PTK adalah sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi masalah.
2. Mengidentifikasi masalah menyangkut tentang (1) masalah yang akan dipecahkan, (2) cara yang ditempuh untuk memecahkan masalah, (3) alasan tentang pentingnya pelaksanaan PTK, Masalah timbul manakala terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan.
3. Melakukan analisis masalah.
4. Analisis masalah dilakukan untuk mengetahui dimensi masalah yang dapat

dipecahkan melalui pelaksanaan PTK serta dapat menemukan fokus yang tepat.

3. Merumuskan masalah penelitian.

Perumusan masalah merupakan upaya untuk menyatakan secara tersurat pertanyaan-pertanyaan apa saja yang ingin dicarikan jawabannya melalui penelitian. Kegiatan ini sangat penting karena dengan terumuskannya masalah dengan jelas maka peneliti akan dapat menyingkapkan beberapa faktor penyebab utama yang memungkinkan peneliti untuk mencari dan menemukan alternative pemecahan masalah yang tepat dan mendasar.

4. Merumuskan hipotesis tindakan.

Hipotesis dalam hal ini adalah dugaan yang beralasan atau jawaban sementara atas masalah yang hendak dipecahkan berupa kesimpulan-kesimpulan teoritis yang diperoleh dari pengkajian kepustakaan.

5. Menetapkan rancangan penelitian.

Rancangan PTK akan tergantung pada tujuan penelitian, sifat masalah yang digarap. Karakteristik kelas yang diteliti, serta model tindakan yang dipilih. Ada beberapa model PTK, namun kesamaan model rancangan PTK terletak pada alur pelaksanaan tindakan yang dilakukan (lihat skema alur Penelitian Tindakan).

a. Perencanaan tindakan.

Disusun berdasarkan masalah dan hipotesis tindakan yang diuji secara empirik sehingga perubahan yang diharapkan dapat mengidentifikasi aspek dan hasil PBM sekaligus mengungkapkan

faktor pendukung dan penghambat pelaksanaan tindakan.

b. Pelaksanaan Tindakan.

PTK didasarkan atas pertimbangan teoritik dan empirik agar hasil yang diperoleh berupa peningkatan kinerja dan hasil program optimal. Pelaksana PTK adalah guru kelas bersangkutan, bisa juga kolaborasi dengan pihak lain.

c. Observasi/pemantauan.

Pengamatan dalam PTK adalah kegiatan pengumpulan data yang berupa proses perubahan kinerja pembelajaran.

d. Refleksi.

Refleksi (perenungan) merupakan kegiatan analisis-analisis, dan eksplanasi (penjelasan) terhadap semua informasi yang diperoleh dari pelaksanaan tindakan.

Penyusunan Proposal PTK.

Sebagaimana halnya penelitian ilmiah lainnya, proposal PTK juga harus dirancang dengan pengindahkan kaidah-kaidah tertentu. Pada umumnya format penyusunan proposal PTK adalah sebagai berikut:

1. Judul.

Judul biasanya ditulis singkat, jelas dan sederhana. Tetapi, secara tersirat telah mampu mencerminkan secara tepat inti isi yang terkandung dalam usulan PTK atau memuat pokok permasalahan (variable penelitian).

2. Latar Belakang Masalah.

Berisi alasan tertentu sebagai landasan atau pertimbangan bahwa suatu masalah perlu diteliti. Dengan kata lain,

bahwa masalah tidak berdiri sendiri melainkan ada penyebab terjadinya masalah tersebut.

3. Identifikasi Masalah.

Berdasarkan latar belakang dan diidentifikasi berbagai masalah yang timbul.

4. Pembatasan Masalah.

Dari identifikasi masalah, perlu beberapa pembatasan masalah.

5. Perumusan masalah.

Diskripsi rumusan masalah yang akan diteliti berdasarkan identifikasi dan pembatasan masalah.

6. Tujuan Penelitian.

Berisi pernyataan yang ingin dicapai setelah penelitian selesai dilaksanakan. Hasil penelitian biasanya disimpulkan dengan temuan penelitian.

7. Manfaat Penelitian.

Manfaat penelitian adalah kegunaan dari hasil penelitian yang diperoleh dalam arti hasil penelitian diharapkan dapat dipergunakan oleh siapa, berapa, apa dan untuk keperluan apa.

8. Hipotesis Tindakan.

Perumusan hipotesis merupakan ramalan jawaban sementara terhadap masalah yang diteliti.

9. Kajian Pustaka.

PTK termasuk dalam kategori penelitian praktis, tetapi sebagai karya penelitian perlu dilandasi ilmu pengetahuan yang sudah ada dan bersifat ilmiah yang berisi landasan teori dari variabel yang akan diteliti.

10. Metode Penelitian.

Berisi hal-hal yang berkenaan dengan prosedur dan cara yang ditempuh dalam melaksanakan PTK. Biasanya berisi

a. **Tujuan Penelitian dan Karakteristik Subjek Penelitian.**

b. **Variabel yang Diteliti.**

mementukan variabel penelitian yang dijadikan focus dalam menjawab permasalahan yang diteliti. Variabel tersebut dapat berupa:

- 1) Variabel input yang terkait dengan siswa, guru, bahan pembelajaran, suber belajar, lingkungan belajar.
- 2) Variabel proses yang terkait dengan proses pembelajaran, misalnya, implementasi pendekatan, metode atau strategi pembelajaran.
- 3) Variabel out put seperti motivasi siswa, kemampuan siswa, hasil belajar siswa

c. **Rencana Tindakan.**

Berisi jenis dan bentuk tindakan serta prosedur yang ditempuh untuk memecahkan masalah, sebagai berikut:

- 1) Perencanaan Persiapan.
- 2) Implementasi Tindakan.
- 3) Observasi dan Interpretasi.
Prosedur pengumpulan data dan penafsiran data. Pengumpulan data dapat dilakukan oleh guru sendiri tanpa dibantu oleh teman sejawat.
- 4) Analisis dan Refleksi.
Prosedur analisis terhadap hasil pemantauan/observasi dan refleksi berkenaan dengan proses dan dampak tindakan perbaikan yang akan

dilaksanakan. Dapat menggunakan teknik analisis dan kuantitatif atau kualitatif. Analisis dan refleksi dilakukan oleh guru di luar kelas dengan menggunakan analisis kualitatif.

d. **Pengumpulan Data.**

Berisi rincian kegiatan pengamatan yang terinci dalam rencana tindakan, metode pengumpulan data PTK dengan menggunakan lembar pengamatan (observasi), dengan rincian sebagai berikut:

- 1) Jenis data: yang terkumpul berupa data kualitatif.
- 2) Teknik pengumpulan data: observasi dengan memberi cek list pada format yang disediakan.
- 3) Format pengamatan

e. **Tim peneliti dan tugasnya** (seandainya PTK dilaksanakan secara tim).

11. **Jadwal Penelitian.**

Merupakan pedoman dalam melaksanakan setiap tahap kegiatan penelitian, dengan mencantumkan jenis kegiatan dan waktu pelaksanaannya yaitu menggambarkan urutan kegiatan dari awal sampai akhir.

12. **Rencana Pembiayaan.**

13. **Daftar Pustaka.**

PTK dilaksanakan dengan tidak boleh mengabaikan kaidah-kaidah keilmuan, tentunya dilandasi dengan ilmu pengetahuan yang sudah ada, hasil penelitian terdahulu.

Hambatan Pelaksanaan

Merekonstruksi paradigma sama halnya dengan membicarakan perubahan yang berorientasi masa depan, meskipun melakukan perubahan bukan pekerjaan yang mudah. Kebanyakan orang, mungkin termasuk guru, pada umumnya tidak senang pada perubahan. *Change has no constituency. People like status quo. They like the way it was.* (Jack Welch, Chief Executive pada General Electirc). Alasan paling klasik yang banyak dijumpai adalah faktor internal guru sendiri. Sebagian besar yang menonjol adalah motivasi untuk berkembang yang rendah, sehingga melakukan penelitian tindakan kelas sangat sulit dilaksanakan. Hal lain yang banyak berpengaruh adalah penguasaan metodologi yang rendah pula. Sampai sekarangpun pengembangan profesi guru tidak banyak dilakukan, terutama dilihat pemenuhan angka kredit. Memang antara guru yang aktif dan tidak penghargaan secara finansial tidak banyak berbeda. Untuk menyadarkan akan pentingnya berubah bukan barang yang mudah, tetapi harus tetap diupayakan dengan berbagai cara salah satunya mengkolaborasi pelaksanaan penelitian tindakan kelas dengan perguruan tinggi.

Faktor eksternal yang tidak kalah hebatnya adalah sistem penilaian yang dilakukan selama ini. Sebut saja kelulusan berdasarkan nilai UNAS pada mata pelajaran tertentu. Hampir setiap sekolah menghadapi UNAS dengan berbagai variasi, yang intinya adalah bagaimana siswa dapat mengerjakan soal. Tentu cara yang digunakan hanya latihan soal belaka. Siswa digodok dengan sistim drill soal.

Karena ketakutan yang mendalam, kepala sekolah dan pejabat pemerintahan lainnya, mengakibatkan siswa kelas terbelah hanya terfokus pada mata pelajaran yang diunaskan. Bagaimana guru mengembangkan proses belajar mengajar kalau harus dituntut menyiapkan siswa siap mengerjakan soal saja, tanpa memperhatikan proses pembelajaran yang sesuai. Dengan sistem yang sampai sekarang ini diberlakukan rasanya pendidikan di Indonesia tidak akan semakin baik.

Simpulan

Penelitian Tindakan Kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis, reflektif terhadap berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru mulai dari perencanaan sampai dengan penilaian terhadap tindakan nyata di kelas oleh guru KBM. Penelitian tindakan ini dilakukan sebagai upaya nyata untuk memecahkan masalah pembelajaran yang sedang berlangsung. Memecahkan permasalahan pembelajaran adalah tugas paling nyata untuk meningkatkan profesionalisme guru.

Untuk mengatasi hambatan dalam mengembangkan profesionalisme melalui penelitian tindakan kelas maka salah satunya diusahakan dengan mengkolaborasi pelaksanaan dengan perguruan tinggi, Dosen atau lembaga penelitian dan pengabdian masyarakat sebagai mentor guru dalam melaksanakan penelitian tindakan kelas. Usaha yang lain yang cukup berarti adalah mengusahakan sistem penilaian yang sesuai dengan tuntutan pendidikan yang baik. Tidak seperti yang berlangsung sekarang.

Penelitian

Depdikbud. (1999). *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah menengah.

Gunawan dan Gunawan, 2000, "Upaya Peningkatan Efektifitas Pembelajaran Bahasa Inggris di SLTP I Pengeran Kulonprogo," Jurnal Kependidikan No.3, Th II.

Witawa. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas.

Colin Rose dan Malcolm J Nichol, 2003, "Cara Belajar Cepat Abad XXI", (terjemahan) Bandung: Nuansa

Depdikbud. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research)*. Jakarta: Dirjen Dikti, Proyek Pengembangan Guru Sekolah menengah.

Erni Munastiwi, 2004, "Makalah Penelitian Tindakan Kelas/PTK/A" LPMP Daerah Istimewa Yogyakarta.



Pendahuluan

Kaumet itu merupakan ketentuan aturan yang menyatakan maksud tertentu sebagai ekspresi isi batin bagi setiap pembicara. Apabila diperhatikan sungguh-sungguh pada setiap tuturan itu secara struktural terdiri dari dua unsur langsung (*immediate constituents*). Secara normatif unsur-unsur langsungnya terdiri dari pangkal tuturan dan inti tuturan. Di dalam tata bahasa aliran tradisional pangkal tuturan itu disebut subjek dan inti tuturan disebut predikat. Dalam tata bahasa Jawa subjek disebut *jejer* dan predikat disebut *wetara*.